

Kinerja Laba Industri Rokok : Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Fitratul Aqidah¹, Aris Munandar², Nurhayati³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

fitratulaqidah.stiebima20@gmail.com¹, aris.stiebima@gmail.com²,

nurhayati.stiebima@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine whether significant differences exist between the Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM) of companies in the cigarette subsector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2022. The research employs a comparative method to analyze these two profitability metrics, using ratio analysis and statistical tests. The GPM and NPM ratios were calculated, followed by normality tests and independent sample tests conducted with SPSS to determine whether variations between the two measures were statistically significant. The findings reveal no significant differences between GPM and NPM, as indicated by the results of both ratio analysis and statistical testing. This suggests that these profitability indicators exhibit consistent patterns within cigarette subsector companies during the observed period. The absence of significant variation between GPM and NPM highlights similar operational efficiency and cost management across the subsector, providing insights into the financial performance stability of cigarette companies in Indonesia over the decade analyzed.

Keywords: Cigarette subsector, profitability, IDX, financial performance

A. PENDAHULUAN

Saat ini industri rokok sedang dalam situasi meningkat karena disebabkan pada masa sekarang rokok menjadi hal yang sangat disukai oleh masyarakat terkhususnya para remaja laki-laki. Karena pada masa sekarang rokok sudah menjadi hal yang wajar dalam lingkungan bermasyarakat di negara Indonesia, Saat ini Indonesia memiliki banyak sekali potensi pertumbuhan serta pendapatan negara yang didapat dari berbagai sektor, salah satunya seperti sektor ekonomi. juga menyebabkan pendapatan negara Indonesia meningkat serta dapat memenuhi kebutuhan negara serta masyarakatnya (Aini et al., 2021).

Pertumbuhan sektor ekonomi suatu negara dapat dilihat pada pertumbuhan perusahaan yang ada pada suatu negara tersebut. Industri yang ada di negara Indonesia sangat beragam jenis mulai dari yang berskala kecil hingga yang skala besar. Selain itu juga besarnya biaya cukai yang harus dibayar oleh industri rokok. Pada akhir tahun 2022 pemerintah menaikkan tarif biaya cukai hasil tembakau (CHT) atau cukai rokok sebesar 10%, sejalan dengan peraturan menteri keuangan nomor 191 tahun 2022. Dengan kebijakan ini perusahaan subsektor rokok mengalami kesulitan untuk menghasilkan laba bersih dikarenakan akan banyaknya beban yang harus dikeluarkan perusahaan, selain itu dampak dari kenaikan cukai rokok juga dapat menurunkan nilai saham pada emiten rokok dikarenakan sulitnya perusahaan sektor rokok untuk menghasilkan laba bersih (Aini et al., 2021).

Gross Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan dan laba kotor dan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk mengatur biaya operasi atau persediaan barang. Selain itu, rasio ini juga menentukan apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba kotor yang baik, (Khaerunisaa & Ermalina, 2022).

Net profit margin adalah metrik keuntungan yang diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan pendapatan ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung pendapatan atau penjualan serta biaya dan pajak penghasilan pada suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang baik, (Pratiwi et al., 2023).

Tabel I. Data penjualan perusahaan rokok terdaftar di IDX 2018-2022 (Rp)

Kode Emiten	Tahun	Pendapatan	Laba Kotor	Laba Setelah Pajak
GGRM	2018	95.707.663	18.644.327	7.968.008
	2019	110.523.819	22.783.255	10.800.102
	2020	114.477.311	17.388.244	7.591.709
	2021	124.881.266	14.272.611	5.768.435
	2022	124.682.692	11.095.603	2.896.890
HMSP	2018	106.741.891	25.490.791	13.538.418
	2019	106.055.176	26.122.981	13.721.513
	2020	92.425.210	18.771.235	8.581.378
	2021	98.874.784	16.919.771	7.137.097
	2022	111.211.321	17.158.198	6.323.744

Sumber : Data diolah (2024).

Kinerja Laba Industri Rokok : Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Fitratul aqidah, Aris munandar, Nurhayati

Tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam (GGRM) Tbk mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2022 menjadi Rp 124,6 triliun karena penjualan yang kurang. Sebaliknya, laba kotornya turun menjadi Rp 14,2 triliun dan Rp 11 triliun pada tahun 2021 dan 2022 karena penjualan yang lebih sedikit dan laba setelah pajak yang lebih besar. . dan pada bagian laba setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp7,5 triliun, 2021 menjadi Rp5,7 triliun dan 2022 menjadi Rp2,8 triliun dikarenakan selama tiga tahun terakhir perusahaan GGRM tidak banyak menjual produknya atau melakukan penjualan. PT. H.M Sampoerna pada bagian pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp 106 triliun dikarenakan sedikitnya penjualan yang dilakukan oleh HMSP, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 92,4 triliun dikarenakan besarnya biaya cukai yang harus dibayarkan. Pada bagian laba kotor mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 18,7 triliun dikarenakan sedikitnya hasil dari penjualan yang dilakukan serta pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 16,9 triliun dikarenakan besarnya pajak yang harus dibayarkan.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dihadapi oleh perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diidentifikasi sebagai berikut: PT. Gudang Garam (GGRM) Tbk. Mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 dan penurunan bagian laba kotor pada tahun 2020-2021 dan penurunan laba setelah pajak pada tahun 2020-2021. Terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2019-2021 dan terjadi penurunan pada bagian laba kotor pada tahun 2020-2021 serta penurunan laba setelah pajak pada tahun 2020-2021 Pada PT. H.M Sampoerna (HMSP) Tbk.

Setelah masalah teridentifikasi maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah perbedaan Gross Profit Margin pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia?, Adakah perbedaan Net Profit Margin pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia?

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan Gross Profit Margin pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan Net Profit Margin pada perusahaan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia.

B. TEORITIS

Analisi Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu & estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan, Sujarweni (2019). Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis Merupakan pengertian suatu persoalan atau permasalahan dan menjelaskan mengenai bagaimana hubungan antara bagian- bagian yang terdapat di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan merupakan suatu penyajian posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah proses perhitungan akuntansi yang akan memberikan gambaran tentang kondisi dari posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan yang ada dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari hasil pencatatan transaksi yang dilakukan sebuah perusahaan,(Hidayanti, 2021).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan memperoleh laba serta bagaimana hubungannya dengan Hasil penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dari suatu perusahaan, (Islam et al., 2022). Rasio Profitabilitas, merupakan rasio dari indikator yang menunjukkan tentang seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri pada suatu perusahaan, (Putri et al., 2018).

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor terhadap tingkat penjualan bersih yang didapat sebuah perusahaan (Jaya, 2022). Gross profit margin ialah margin laba kotor yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan didalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan sampai laba setelah pajak, Fahmi (2018). Gross profit margin adalah perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih(Martono.agus harjito, 2014).Untuk industri, standar gross profit margin adalah 30%. Nilai gross profit

Kinerja Laba Industri Rokok : Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Fitratul aqidah, Aris munandar, Nurhayati

margin di bawah 30% dianggap buruk, tetapi jika lebih dari 30% maka dianggap baik (Hery, 2018).

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan Harjito & Martono (2018:60). Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan, Sujarweni (2020:64). Net Profit Margin adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya nilai laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri didapat dari hasil pengurang antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Net Profit Margin adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan, Punuindoon (2023). Standar Net Profit Margin adalah 20%, Net Profit Margin dikatakan baik apabila memiliki nilai sebesar 20% keatas dan jika nilainya dibawah 20% maka dikatakan tidak baik, (Kasmir, 2016).

Analisis Perbandingan Gross Profit Margin (GPM)

Pada penelitian (Panduwinata et al., 2022) Menyebutkan hasil dari penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan Gross profit Margin pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia sesudah dan sebelum akuisisi. Sedangkan pada penelitian (Munandar, 2021) Mengatakan bahwa uji independent sampel t-tes Gross Profit Margin menunjukkan perbedaan yang signifikan dan pada penelitiannya, (Marcelina et al., n.d. 2013) Mengatakan bahwa terdapat perbedaan Gross Profit Margin yang signifikan pada perusahaan food and beverages.

Analisis Perbandingan Net Profit Margin (NPM)

Pada penelitian (Panduwinata et al., 2022) Menyebutkan hasil dari penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia sesudah dan sebelum akuisisi. Sedangkan pada penelitian (Munandar, 2021) Mengatakan bahwa uji independent sampel t-tes Net Profit Margin menunjukkan perbedaan yang signifikan dan pada penelitian, (Marcelina et al., n.d. 2013) Mengatakan bahwa terdapat perbedaan Net Profit Margin yang signifikan pada perusahaan food and beverages.

Hipotesis

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan GPM pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar dibursa efek Indonesia PT. Gudang Garam (GGRM) dan PT H.M Sampoerna (HMSP).
- 2) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan GPM pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
- 3) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan Net Profit Margin pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
- 4) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan Net Profit Margin pada Perusahaan subsektor rokok yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode komparatif, yaitu metode yang bertujuan membandingkan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Metode ini dirancang untuk membandingkan nilai satu atau lebih variabel independen dalam dua atau lebih populasi, sampel, atau periode waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencakup penjualan, laba kotor, dan laba setelah pajak. Indikator yang dianalisis adalah Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM), dengan data diolah menggunakan perangkat statistik untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan dalam subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih secara sistematis, mencakup perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama sepuluh tahun terakhir (2013–2022). Teknik sampling dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang representatif dan dapat mengungkapkan informasi penting mengenai kelompok yang lebih besar. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dan akurat terkait perbedaan antara GPM dan NPM di subsektor rokok.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Analisis Pebandingan GPM

Tabel 2. Analisis rasio keuangan GPM GGRM vs HMSP 2013-2022

Tahun	GGRM	Kreteria	HMSP	Kreteria
2013	16,61%	tidak baik	26.75%	tidak baik
2014	20.52%	tidak baik	25.40%	tidak baik
2015	22.01%	tidak baik	24.43%	tidak baik
2016	21.78%	tidak baik	24.98%	tidak baik

Kinerja Laba Industri Rokok : Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Fitratul aqidah, Aris munandar, Nurhayati

2017	21.87%	tidak baik	24.43%	tidak baik
2018	19.48%	tidak baik	23.88%	tidak baik
2019	20.61%	tidak baik	24.63%	tidak baik
2020	15.18%	tidak baik	20.20%	tidak baik
2021	11.42%	tidak baik	17.11%	tidak baik
2022	8.89%	tidak baik	15.42%	tidak baik
Rata-rata	16.99%	tidak baik	26.68%	tidak baik

Sumber : data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 2, perhitungan Gross Profit Margin (GPM) pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) selama periode 2013–2022 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada di bawah standar industri sebesar 30%. Nilai rata-rata GPM PT. Gudang Garam Tbk juga tidak memenuhi standar, dengan rata-rata hanya mencapai 16,99%, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba kotor yang optimal dari penjualannya.

Hal serupa terjadi pada PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), di mana GPM dari tahun 2013–2022 juga berada di bawah standar industri 30%, dengan rata-rata sebesar 26,68%. Meskipun sedikit lebih tinggi dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk, nilai tersebut tetap menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang memadai dari penjualan. Karena kedua perusahaan memiliki rata-rata GPM yang sama-sama berada di bawah standar industri, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam Gross Profit Margin antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. H.M. Sampoerna Tbk.

2. Analisis perbandingan NPM

Tabel 3. Analisis NPM GGRM vs HMPS Periode 2013-2022

TAHUN	GGRM	Kriteria	HMSP	Kriteria
2013	7.90%	tidak baik	14,41%	tidak baik
2014	8.27%	tidak baik	12,61%	tidak baik
2015	9.17%	tidak baik	11,63%	tidak baik
2016	8.63%	tidak baik	13,36%	tidak baik
2017	9.24%	tidak baik	12,78%	tidak baik
2018	8.32%	tidak baik	12,68%	tidak baik
2019	9.77%	tidak baik	12,93%	tidak baik
2020	6.63%	tidak baik	9,38%	tidak baik
2021	4.61%	tidak baik	7,21%	tidak baik
2022	2.32%	tidak baik	5,68%	tidak baik
Rata-Rata	7.48%	tidak baik	11,25%	tidak baik

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, nilai Net Profit Margin (NPM) pada PT. Gudang Garam Tbk selama periode 2013–2022 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada di bawah standar industri sebesar 20%. Rata-rata NPM perusahaan juga hanya mencapai 7,48%, yang jauh di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari penjualannya. Kondisi serupa terjadi pada PT. H.M. Sampoerna Tbk, di mana nilai NPM selama periode yang sama juga berada di bawah standar 20%, dengan rata-rata sebesar 11,25%. Meskipun lebih tinggi dibandingkan GGRM, nilai ini tetap menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Karena kedua perusahaan memiliki nilai rata-rata NPM yang sama-sama di bawah standar, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam Net Profit Margin antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. H.M. Sampoerna Tbk..

Interpretasi Hasil

Hasil perhitungan dengan rasio Gross Profit Margin (GPM) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. H.M. Sampoerna Tbk selama periode 2013–2022. Nilai rata-rata GPM kedua perusahaan sama-sama berada di bawah standar industri sebesar 30%, yaitu 16,99% untuk GGRM dan 26,68% untuk HMSM. Sementara itu, analisis menggunakan rasio Net Profit Margin mendukung kesimpulan yang sama, di mana rata-rata nilai NPM kedua perusahaan juga berada di bawah standar 20%. Dengan demikian, baik dari sisi GPM maupun NPM, kinerja kedua perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan berada di tingkat yang kurang memadai, menunjukkan konsistensi pola profitabilitas yang rendah di subsektor ini.

Analisis Statistik

Tabel 4. Hasil uji statistik

Test of Normality		
Kolmogorof–Smirnov		
	Variabel	Sig.
XI dan x2	GPM GGRM	.051
	NPM GGRM	.200
	GPM HMSM	.046
	NPM HMSM	.200
	Independen	

Kinerja Laba Industri Rokok : Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Fitratul aqidah, Aris munandar, Nurhayati

Sampel t-test			
t-test Equaility of Means			
GPM	Equal Variances assumed	T	Sig. (2-tailed)
		-2.412	.027
Independen Sampel t-test			
t-test Equaility of Means			
NPM	Equal Variances assumed	T	Sig. (2-tailed)
		-3.207	.005

Sumber : Data diolah (2024).

I. Uji normalitas

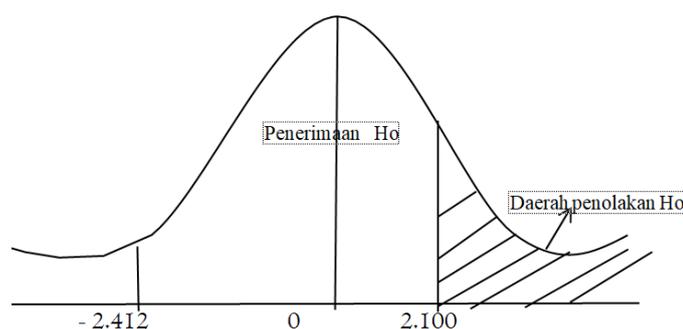
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai signifikansi untuk kedua perusahaan lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, data dari kedua perusahaan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu transformasi tambahan.

2. Uji beda (Independent sample test)

Perbandingan GPM pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. H.M. Sampoerna Tbk :

Hipotesis Nol (H_0): $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan signifikan pada Gross Profit Margin antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. H.M. Sampoerna Tbk.

Hipotesis Alternatif (H_a): $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan signifikan pada Gross Profit Margin antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. H.M. Sampoerna Tbk.



Gambar I. Kurva hipotesis GPM

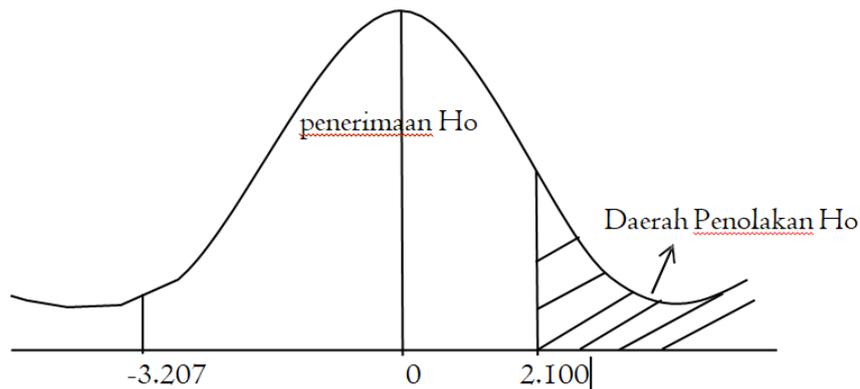
Dapat dilihat pada tabel 4 diatas bahwa hasil dari perhitungan menggunakan SPSS bahwa nilai propabilitas signifikan (two teiled) sebesar $0.27 > 0.05$. Sedangkan dari nilai t hitung dan t tabel adalah sebesar -2.412 dan t tabel menggunakan rumus $(\alpha/2) : (df) = (0.05/2) : (18) =$

0.025: 18. Maka dapat dilihat bahwa nilai t tabel dari tabel distribusi yaitu sebesar 2.100. dengan ini nilai t hitung yaitu sebesar $-2.412 < t$ tabel 2.100. maka berdasarkan dasar dari pengambilan keputusan yaitu dengan melihat perbandingan antara t hitung dan t tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat perbedaan antara Gross Profit Margin pada PT.Gudang Garam (GGRM) Tbk dan PT.H.M samperna Tbk (HMSP). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Panduwinata et al., (2022) Menyebutkan hasil dari penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan Gross profit Margin pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia sesudah dan sebelum akuisisis.

Perbandingan Rasio Net Profit Margin (NPM) PT.Gudang Garam (GGRM) Tbk dan PTH.M Sampoerna (HMSP) Tbk

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan NPM pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT H.M Sampoerna.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan NPM pada PT.Gudang Garam Tbk dan PT H.M Sampoerna Tbk.



Gambar 2. Kurva Hipotesis NPM

Dapat dilihat pada tabel 6 diatas hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai propabilitas signifikan (two teiled) sebesar $0.05 = 0.05$ sesuai dengan standar propabilitas. Sedangkan dari nilai t hitung dan t tabel adalah sebesar -3.207 untuk melihat t tabel menggunakan rumus $(\alpha/2) : (df) = (0.05/2) : (18) = 0.025:18$. Maka dapat dilihat bahwa nilai t tabel dari tabel distribusi yaitu sebesar 2.100. dengan ini nilai t hitung yaitu sebesar $-3.207 < t$ tabel 2.100. maka berdasarkan dasar dari pengambilan keputusan yaitu dengan melihat perbandingan antara t hitung dan t tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat perbedaan antara Gross Profit Margin pada PT.Gudang Garam (GGRM) Tbk dan PT. H.M Sampoerna Tbk (HMSP). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Panduwinata et al.,

Kinerja Laba Industri Rokok : Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Fitratul aqidah, Aris munandar, Nurhayati

2022) Menyebutkan hasil dari penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia sesudah dan sebelum akuis.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rasio Gross Profit Margin dan Net Profit Margin, serta analisis dengan SPSS, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP). Kedua perusahaan menunjukkan kinerja laba yang berada di bawah standar, baik untuk Gross Profit Margin (30%) maupun Net Profit Margin (20%). Selain itu, nilai rata-rata perhitungan kedua perusahaan juga berada di bawah standar yang ditetapkan, baik berdasarkan analisis rasio maupun hasil pengujian SPSS.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam hal metode, cakupan variabel, maupun penyusunan laporan. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam analisis yang lebih komprehensif.

Untuk perusahaan subsektor rokok, khususnya PT. Gudang Garam Tbk dan PT. H.M. Sampoerna Tbk, disarankan untuk meningkatkan penjualan guna mendorong pendapatan dan laba perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio profitabilitas tambahan, seperti Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai profitabilitas perusahaan. Penambahan sampel penelitian juga diperlukan agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., Haryanti, A. D., & Trianti, K. (2021). Analisis kinerja industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 56–68.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112.

- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *General Sampling Techniques in Research Methodology: Literature Review*, 1(2), 85–114.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, & Martono. (2018). *Manajemen keuangan* (2nd ed.). EKONOSIA.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayanti, U. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan program branchless banking. *Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Implementation of the Branchless Banking Program*, 1(2), 276–296.
- Islam, I. A., Ponorogo, N., & Jaya, J. P. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- Jaya, J. P. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- Khaerunisaa, & Ermalina. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sumber daya alam sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(2), 240–258.
- Marcelina, S., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (n.d.). Analisis perbandingan profitabilitas pada perusahaan food and beverages. *ISSN 2303-1174*, 1(4), 2264–2274.
- Martono, & Agus Harjito. (2014). *Analisis laporan keuangan*. EKONOSIA.
- Munandar, A. (2021). Analisis perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(1), 57–69.
- Nazir, M. (2018). *Metode penelitian*. Bogor: Galiyah Indonesia.
- Panduwinata, D. M., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Analisis perbandingan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1405–1412.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N. N., Haryanti, I. H., Huda, N. H., & Ifitah, I. I. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(1), 164–181.
- Putra, M. W., Darwis, D., Priandika, A. T., Rasio, A., Kinerja, P., Darwis, D., Studi, P., Informasi, S., & Indonesia, U. T. (2021). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan (studi kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 48–59.

Kinerja Laba Industri Rokok : Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Fitratul aqidah, Aris munandar, Nurhayati

Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti, & Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa. (2022). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.